

## **MEDIA PEMBELAJARAN BALOK: UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B**

**Siti Aminah<sup>1</sup>✉, Hani Nafiqoh<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak Qur'an (TKQ) Al Ikhlas Cirebon, Kab. Karawang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup> amie.84.sa@gmail.com , <sup>2</sup> heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi, respon guru dan anak serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan terhadap upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri dengan menggunakan media balok pada anak kelompok B. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang peneliti gunakan, untuk mengolah data peneliti melakukan analisis data yang dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data. Dalam rangkaian analisis data mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan adalah tahapan yang dilakukan peneliti. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi merupakan alat pengumpulan datanya. Subjek penelitiannya adalah satu guru, seorang kepala sekolah sebagai informan dan 14 anak kelompok B di TKQ Al Ikhlas Cirebon Kabupaten Karawang. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan guru membimbing dan mengajarkan secara berulang-ulang hingga diperoleh hasil tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak melalui bentuk geometri tersebut berkembang sangat baik dan meningkat dalam kegiatan tersebut, dari 14 anak yang diteliti, 13 mengalami perkembangan sangat baik (BSB) dalam empat indikator yang diteliti, sedangkan satu anak menunjukkan hasil pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan pembelajaran tersebut adalah keterbatasan jumlah balok yang ada sehingga menjadikan anak saling berebut, sedangkan kesulitan yang timbul dari anak adalah terdapatnya anak yang terlalu aktif dalam kelas yang sering mengganggu teman-temannya sehingga menjadikan terganggunya proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendidik; Kemampuan Kognitif; Bentuk Geometri; Media Balok

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe scenarios and implementation, teacher and child responses as well as the obstacles faced during the application of educators' efforts to improve cognitive abilities through geometric shapes using block media in group B children. Qualitative descriptive is a method that researchers use, to process data, researchers conduct data analysis which is carried out continuously since data collection. In a series of data analyses, reducing data, displaying data, and drawing conclusions are the steps carried out by researchers. Observations, interviews, and documentation studies are the data collection tools. The research subjects were one teacher, a principal as an informant, and 14 children in group B at TKQ Al Ikhlas Cirebon, Karawang Regency. The results of this study show that the teacher guides and teaches repeatedly until the results of the achievement level of children's cognitive development through geometric shapes develop very well and increase in these activities, of the 14 children studied, 13 experienced very good development (BSB) in four indicators studied, while one child showed the results of the achievement of developing according to expectations (BSH). This proves that there is a positive response from teachers and children to these learning activities. The obstacles faced when implementing the learning were the limited number of blocks that

made the children fight with each other, while the difficulties that arise from the children are the presence of children who are too active in the class and often disturb their friends to disrupt the learning process.

Keywords: Educators; Cognitive Abilities; Geometric Shapes; Block Media

## **PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu aspek yang dikembangkan adalah kemampuan kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat memahami, mengetahui dan mengolah informasi yang didapat serta memecahkan masalah, hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2011). Kemampuan kognitif pada anak meliputi proses mengingat, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan kemampuan kognitif yang dimiliki anak maka akan mempermudah dalam menerima dan menguasai ilmu pengetahuan umum lainnya. Agar kemampuan kognitif pada anak dapat berkembang secara maksimal maka perlu terus diasah dan diberikan stimulus serta rangsangan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini adalah melalui kegiatan pembelajaran bentuk geometri. Menurut Ismiyani (dalam Nidho, 2013) menyatakan bahwa geometri adalah pemahaman konsep bentuk, ukuran, sifat dan ciri lainnya. Ketika dalam kegiatan pembelajaran di kelas contoh kongkrit yang dapat dilakukan adalah guru menerangkan dan memperlihatkan bentuk-bentuk geometri yang ada, membuat bangunan seperti menara dengan menyusun balok-balok berbentuk persegi empat dan segitiga sebagai bagian atas dari menara, menyebutkan benda sesuai bentuk geometri, misalkan saja bentuk lingkaran sama dengan bentuknya jam, mainan puteran, benda berbentuk persegi empat adalah buku, pintu. Menirukan contoh bentuk-bentuk geometri seperti anak menjiplak dengan media balok bentuk segitiga pada lembar tugas, menyebutkan bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru, mengambil bentuk geometri yang disebutkan oleh guru, dan mengelompokkan balok ke dalam keranjang sesuai dengan bentuk-bentuk geometri.

Bersumber pada kenyataan di lapangan di TKQ Al Ikhlas Cirejag pada anak kelompok B terdapat permasalahan misalnya anak belum mengetahui apa itu media balok, masih belum bisa menyebutkan seperti apa bentuk persegi. Pembelajaran kognitif belum berkembang maksimal karena pembelajaran kurang bervariasi sehingga anak terlihat jenuh dan kurang semangat dalam belajarnya. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak sebaiknya guru memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik supaya anak semangat dalam belajarnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di TKQ Al Ikhlas Cirejag masih menggunakan sedikit media yang berbeda serta kegiatan yang monoton yang membosankan anak yaitu hanya menggunakan kertas lipat saja dalam memperkenalkan bentuk geometri.

Melihat permasalahan tersebut maka salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran melatih kemampuan kognitif anak adalah media balok. Media balok adalah sebuah media atau alat yang memiliki berbagai macam bentuk geometri yang terbuat dari bahan kayu, yang dapat digunakan anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, dengan media balok anak dapat mengenal dan membedakan bentuk

dan ukuran benda. Upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar, penerapan dengan media balok merupakan langkah yang digunakan oleh pendidik. Dengan menggunakan media balok dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak, dapat mengenalkan bentuk geometri, dan dapat merangsang kreativitas anak. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai langkah untuk dapat mendeskripsikan skenario dan implemenatasi, respon guru dan anak serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan terhadap upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri dengan menggunakan media balok pada anak kelompok B TKQ Al-Ikhlas Cirejag Kabupaten Karawang.

## **METODOLOGI**

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) dapat digambarkan bahwa subjek penelitian sebagai informan artinya orang-orang dilingkungan penelitian ditugaskan untuk memberikan informasi tentang segala informasi yang ada di lingkungan penelitian. Sebagai informannya adalah seorang kepala sekolah dan seorang guru pada kelompok B serta yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu sejumlah 14 anak.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis skenario dan implementasi, respon guru dan anak serta hambatan atau kendala yang dialami guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri dengan menggunakan media balok pada Kelompok B di TKQ Al Ikhlas Cirejag. Pada pendekatan kualitatif prosedur dalam pengolahan data adalah dengan menanalisis data. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data.

Untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan judul penelitian. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi merupakan teknik yang dipakai dalam penelitian ini. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berbentuk uraian terinci yang berjumlah besar dan itu perlu direduksi, dirangkum sesuai dengan hal-hal yang penting, kemudian disusun secara sistematis serta difokuskan pada point pentingnya, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih nyata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Skenario yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balok, pendidik menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang baik upaya yang pendidik lakukan adalah dengan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran tersebut dimulai yang dituangkan dalam RPPM kemudian pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu RPPH. Dalam tahapan perencanaan guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema yang telah ditetapkan dalam program semester sekolah dan melakukan evaluasi dan penilaian dalam menstimulus perkembangan kognitif melalui bentuk geometri pada anak, dimana guru memberikan

pembelajaran dengan berbagai macam permainan yang bervariasi disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Implementasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal pembukaan, tahap inti dan penutup. Melalui proses pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh skema langkah-langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah yang dilakukan guru dimulai dengan mengenalkan media balok, mengenalkan nama dan bentuk geometri, memahami bentuk-bentuk geometri serta menerapkan bentuk geometri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 8 kali pertemuan peneliti dan guru menerapkan 4 indikator dalam penilaian yaitu anak dapat mengenal media balok, nama dan bentuk geometri, memahami bentuk serta mampu menerapkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri dengan media balok maka hasil yang diketahui dari 14 anak yang diteliti yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB) terdapat sembilan anak, tiga anak mencapai tingkat perkembangan berkembang sangat baik pada (BSB) pada tiga indikator sedang satu indikator berada pada tingkat perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan satu anak lagi berada pada tingkat pencapaian perkembangan berkembang sangat baik (BSB) pada satu indikator sedangkan dalam tiga indikator lainnya mencapai tingkat perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), namun demikian hal ini sudah menunjukkan bahwa perkembangan kognitif melalui bentuk geometri anak dengan menggunakan media balok sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan hasil yang diperoleh adalah berkembang sangat baik (BSB).

Dari hasil yang diperoleh terlihat adanya perubahan yang terjadi di lapangan, hal tersebut merupakan upaya guru dengan menggunakan media balok, memberikan stimulus, rangsangan serta membimbing anak-anak dengan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dan mengingatkan anak tentang kegiatan apa yang sudah dipelajari. (Maziyyah, Mutmainah, Nafiqoh, & Rohmalina, 2019).

Beberapa perubahan yang terjadi antara lain dapat memicu semangat baru dalam belajar, dan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometrinya. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil yang menunjukkan dari 14 anak yang diteliti 13 menunjukkan hasil berkembang sangat baik sedangkan yang mendapatkan hasil perkembangan sesuai harapan hanya ada satu anak. Dari hasil penelitian, wawancara dan observasi, dengan menggunakan media balok terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri.

Adapun hambatan/kendala yang dihadapi guru pada saat implementasi pembelajaran adalah kurangnya media balok yang ada sehingga terjadi situasi anak saling berebut, sehingga pembelajaran kurang kondusif, sedangkan kendala yang dihadapi anak adalah terdapatnya anak yang terlalu aktif dalam kelas yang sering mengganggu teman-temannya sehingga menjadikan terganggunya proses pembelajaran.

Pada skenario dan implementasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri dengan media balok dilakukan dengan langkah-langkah diantaranya guru merencanakan kegiatan tersebut melalui penyediaan bahan ajar, mempersiapkan media-media yang akan dipakai, guru menyiapkan materi dalam bentuk RPP yang dituangkan dalam tema melalui RPPM dan RPPH, terakhir melakukan evaluasi dan peni-

lain. Hal tersebut agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan selama delapan kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pada bulan Februari 2020 di TKQ AI-Ikhlas Cirejag diketahui bahwa kemampuan mengenal dan menyebutkan bentuk geometri masih rendah, hal ini terlihat ketika kegiatan tanya jawab berlangsung

Setelah melakukan penelitian selama delapan kali pertemuan maka dapat dilihat data kemampuan anak kelompok B TKQ AI Ikhlas Cirejag dalam mengenal bentuk-bentuk geometri meningkat, terlihat dari hasil presentase yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua anak menunjukkan perkembangan kognitif berkembang sangat baik. Sedangkan hanya satu orang anak yang menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan. Hasil tersebut didominasi oleh peserta didik yang menunjukkan perkembangan kognitif yang sangat baik.

Peningkatan terlihat setelah dilakukan penelitian selama delapan kali pertemuan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan anak, dalam upaya tersebut guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah optimal dalam mengorganisasikan waktu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa kognitif anak meningkat melalui bentuk geometri dengan menggunakan media balok sesuai dengan tujuannya. Piaget (dalam Rustiyanti, 2014) menjelaskan bahwa pada tahap ini perkembangan anak usia dini berada fase berpikir intuitif yang dapat melakukan kegiatan mencipta, menggambar, menyusun balok dan berkreaitivitas sesuai keinginannya. Guru memberikan contoh benda-benda kongrit yang sama yang ada di lingkungan sekitar ketika sedang memperkenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak

Dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri dengan media balok pada kelompok B di TKQ AI Ikhlas Cirejag indikator yang peneliti nilai yaitu anak dapat mengenal media balok, nama dan bentuk geometri, memahami bentuk serta mampu menerapkannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan terlihat adanya kendala yang dihadapi oleh guru hambatan/kendala yang dihadapi guru pada saat implementasi pembelajaran adalah kurangnya media balok yang ada sehingga terjadi situasi anak saling berebut, dan juga karena keterbatasan media balok menjadikan pendidik kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan peserta didik tentang benda-benda yang memiliki bentuk-bentuk geometri seperti jam sama dengan lingkaran, meja sama dengan segiempat. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri juga terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu terdapatnya anak yang terlalu aktif dalam kelas yang sering mengganggu teman-temannya sehingga menjadikan terganggunya proses pembelajaran.

**KESIMPULAN**

Pembahasan yang telah dilakukan tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui bentuk geometri dengan media balok pada kelompok B di TKQ Al Ikhlas Cirejag maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru dan anak disimpulkan hasil skenario dan implementasi dalam pembelajaran kognitif melalui bentuk geometri dengan media balok guru sudah menetapkan tujuan dan tema terlebih dahulu, menetapkan metode, pembelajaran yang dipilih, menetapkan alat dan bahan, menetapkan langkah pelaksanaan kegiatan dengan baik dan menetapkan penilaian dan evaluasi terhadap anak melalui kegiatan tersebut sehingga tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak tersebut berkembang secara maksimal dan meningkat dalam kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang dibuat, selain itu juga yang dilakukan guru adalah menetapkan penilaian dan evaluasi terhadap anak melalui kegiatan tersebut sehingga tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak tersebut berkembang secara maksimal dan meningkat dalam kegiatan tersebut. 2. Kemampuan kognitif melalui bentuk geometri pada anak dapat ditingkatkan dengan media balok. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase pada setiap pertemuan. Hasil evaluasi atau penilaian akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, dari 14 orang anak 13 mengalami perkembangan sangat baik, dan satu orang lainnya berkembang sesuai harapan. 3. Hambatan atau kendala yang dialami guru adalah karena keterbatasan jumlah balok yang ada sehingga menimbulkan keadaan anak saling berebut, sedangkan kesulitan yang berasal dari anak terdapatnya anak yang terlalu aktif dalam kelas yang sering mengganggu teman-temannya sehingga menjadikan terganggunya proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Maziyyah, H. T., Mutmainah, H. H., Nafiqoh, H., & Rohmalina, R. (2019). MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA AUD DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN MEMANCING ANGKA PADA KELOMPOK A. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 3(1), 46-51. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i1.p%25p>
- Isjoni, H. (2011). Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nidho. (2013). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Rustiyanti, D.W. (2014). Peningkatan Kemampuan mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri pada Anak Kelompok A TK Arum Puspita Triharjo Pundak Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.3 | Mei 2023

Wahyudi dan Damayanti, (2005). *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo